

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki resiko sangat tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja sumber daya manusia yang berkerja, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun masyarakat di sekitar lingkungan fasilitas kesehatan.

Pengendalian bahaya potensial di tempat kerja dengan cara mengeliminasi bahaya potensial merupakan cara paling baik dibandingkan dengan mengurangi bahaya potensial tersebut. Namun apabila bahaya potensialnya adalah biologi, terutama yang menyebabkan pandemi, maka tidak mungkin menghilangkannya. Oleh karena itu langkah-langkah perlindungan yang paling efektif dimulai dari eliminasi, pengendalian teknik, administrasi, dan alat pelindung diri.

Instalasi Gawat Darurat merupakan pintu masuk utama bagi pasien yang membutuhkan pertolongan medis dengan segera. Tenaga kesehatan di instalasi gawat darurat rumah sakit harus melakukan triage dan memberikan penanganan awal saat pasien sampai di rumah sakit.

Tenaga kesehatan di dunia banyak yang terpapar bahkan ada yang meninggal akibat penyakit COVID-19 yang saat ini menjadi pandemi dunia. Di Malaysia, pemerintah melaporkan bahwa 5,8% dari kasus positif adalah tenaga kesehatan. *International Council of Nurses* mencatat hingga 5 Mei 2020, lebih 90.000 tenaga kesehatan di dunia terinfeksi COVID-19. Di Indonesia, data tenaga kesehatan yang terinfeksi mencapai 1.831 orang per Februari 2021. Sekitar 311 diantaranya gugur akibat paparan virus COVID-19.

Di lingkungan fasilitas kesehatan, seharusnya perlindungan tenaga kesehatan berupa alat pelindung diri, memperhatikan implementasi protokol kesehatan, dan diharapkan pasien memberikan pernyataan informasi kesehatan sejujurnya sehingga resiko terpaparnya tenaga kesehatan dapat berkurang.

Wujud kejujuran pasien dalam penyampaian informasi gejala yang

dialami berguna untuk mengurangi terjadinya kecemasan dan penularan terhadap tenaga kesehatan. Kejujuran pasien berlaku sebagai sumber dan diagnosa sementara terkait faktor resiko tenaga kesehatan dalam menangani pasien. Selain itu kejujuran pasien dalam menyampaikan informasi harus detil dan sebenar-benarnya demi menghindari upaya menyembunyikan informasi mengenai kondisi kesehatan pasien yang beresiko membahayakan tenaga kesehatan.

Penyampaian informasi dari pasien maupun keluarga pasien tidak menjadi jaminan pasien tersebut tidak terinfeksi penyakit yang menular. Meskipun selama bekerja, tenaga kesehatan menggunakan alat pelindung diri dan mematuhi protokol kesehatan, semua itu hanya upaya perlindungan dan bukan menjamin tidak ada penularan wabah penyakit kepada tenaga kesehatan. Banyak tenaga kesehatan yang terinfeksi bahkan gugur dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai tenaga kesehatan.

Penularan wabah penyakit dimulai dari kebiasaan tidak mengenakan alat pelindung diri dan tidak patuhnya pelaksanaan protokol kesehatan. Pentingnya ketersediaan alat pelindung diri perlu menjadi perhatian bagi fasilitas kesehatan demi mencapai keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas kesehatan. Namun, di tengah situasi pandemi dibutuhkan sangat banyak alat pelindung diri untuk memenuhi kebutuhan dari tenaga medis yang bertugas. Di sisi lain, suplai dari alat pelindung diri belum dapat dipastikan dapat memenuhi kebutuhan selama wabah pandemi corona melanda.

Menurut hasil survei awal peneliti dengan metode observasi yang dilakukan di IGD rumah sakit Murni Teguh didapatkan bahwa ketersediaan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh rumah sakit terutama masker N95 masih kurang. Hal ini terjadi terutama stok masker yang tersedia di IGD terbatas yang mengakibatkan beberapa dokter maupun perawat kadang tidak dapat menggunakan masker N95 dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian demi mengungkapkan faktor yang mempengaruhi keselamatan tenaga kesehatan pada saat ini sebagai upaya untuk meminimalisir risiko tenaga kesehatan

tertular penyakit. Maka, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu :
“Pengaruh Suplai Alat Pelindung Diri, Implementasi Protokol Kesehatan, dan Kejujuran Pasien terhadap Keselamatan Tenaga Kesehatan IGD Murni Teguh Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah APD yang tersedia cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit?
2. Bagaimana pengaruh implementasi protokol kesehatan terhadap keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit?
3. Bagaimana pengaruh kejujuran pasien dalam penyampaian informasi terhadap keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh suplai alat pelindung diri, implementasi protokol kesehatan, dan kejujuran pasien terhadap keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.
2. Untuk mengetahui gambaran suplai alat pelindung diri di IGD rumah sakit Murni Teguh.
3. Untuk mengetahui gambaran implementasi protokol kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.
4. Untuk mengetahui gambaran kejujuran pasien di IGD rumah sakit Murni Teguh.
5. Untuk mengetahui gambaran keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.

6. Untuk mengetahui pengaruh suplai alat pelindung diri terhadap keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.
7. Untuk mengetahui pengaruh implementasi protokol kesehatan terhadap keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.
8. Untuk mengetahui pengaruh kejujuran pasien terhadap keselamatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.
9. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap keselamatan kesehatan tenaga kesehatan di IGD rumah sakit Murni Teguh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan membuka wawasan lebih luas mengenai keselamatan tenaga kesehatan

1.4.2 Rumah Sakit

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terutama dalam permasalahan keselamatan tenaga kesehatan.

1.4.3 Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen khususnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

1.4.4 Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang keselamatan tenaga kesehatan.